

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, jagung merupakan komoditas pertanian yang penting, karena pemanfaatannya yang digunakan sebagai bahan makanan pokok sebagian penduduk Indonesia, sebagai pakan ternak dan sebagai bahan baku industri. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan jagung meningkat. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2016), Angka produksi jagung setiap tahun memiliki kecenderungan naik diiringi angka produktivitas yang juga terus meningkat. Tingkat produktivitas jagung dari tahun 2006 yang hanya 11,60 juta ton meningkat setiap tahun hingga 2015 yaitu 19,61 juta ton, sedangkan produktivitas sendiri telah naik pada tahun 2006 dengan nilai 3,47 ton/ha menjadi 5,2 ton/ha pada tahun 2015.

Keadaan sektor pertanian dikabupaten kutai timur sedang dalam kondisi yang baik hal ini ditandai dengan luasan lahan panen jagung selama tahun 2014 luas panen budidaya jagung seluas 452 ha dengan tingkat produktivitas mencapai 21,30 kw/ha dan produksi jagung 963 ton. Jika dilihat berdasarkan data statistik yang ada maka luas lahan dan produksi jagung dikabupaten kutai timur mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (2013) yaitu luas lahan 299 ha, tingkat produktivitas 21,15 kw/ha dan produksi 6,32 ton (Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur, 2015).

Lahan pertanian banyak kehilangan bahan organik karena terangkut dalam bentuk hasil panen, pembakaran sisa panen dan erosi tanah. Kehilangan bahan organik ini disebabkan oleh system pemupukan dalam beberapa waktu terakhir ini

terus meningkat sesuai dengan penambahan luas areal pertanian, penambahan penduduk, kenaikan sistem intensifikasi serta beragamnya penggunaan pupuk sebagai usaha peningkatan hasil panen.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan pembangunan pertanian tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang dihadapi, salah satunya penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya lahan pertanian. Dari segi kualitas, faktanya lahan dan pertanian sudah mengalami degradasi yang luar biasa, dari sisi kesuburannya akibat dari pemakaian pupuk an-organik. Berbagai hasil riset mengindikasikan bahwa sebagian besar lahan pertanian intensif di Indonesia, telah menurun produktivitasnya, dan mengalami degradasi lahan terutama akibat rendahnya kandungan C-organik dalam tanah.

Untuk memperbaharui lahan yang telah mengalami degradasi ada berbagai cara yaitu dengan menggunakan bahan organik. Sumber bahan organik berasal dari kotoran hewan (pupuk kandang), sisa- sisa tanaman, pupuk hijau, sampah kota, limbah industri dan kompos (Atmojo, 2007). Kirinyu merupakan tanaman liar yang berpotensi sebagai sumber bahan organik (pupuk hijau) yang ketersediaannya cukup melimpah di beberapa sentra produksi tanaman sayuran (Sudiarto dan Gusmaini, 2004).

Kirinyu mengandung unsur hara Nitrogen yang tinggi (2,65%) sehingga cukup potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik karena produksi biomasanya tinggi. Pada umur 6 bulan Kirinyu dapat menghasilkan biomassa sebanyak 11,2 ton/ha dan setelah berumur 3 tahun mampu menghasilkan biomassa sebanyak 27,7 to/ha, sehingga biomassa Kirinyu

merupakan sumber bahan organik yang sangat potensial (Suntoro 2001 dalam Damanik, 2009 dalam Murda,2014).

Potensi penggunaan pupuk hijau kirinyuh akan berdampak baik pada lahan yang mengalami penurunan kualitas atau telah mengalami degradasi, sehingga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pupuk hijau kirinyuh maka perlu dilakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk hijau kirinyu dan waktu aplikasi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.
2. Apa perlakuan dosis pupuk hijau kirinyu dan waktu aplikasi yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.
3. Bagaimana pengaruh interaksi kedua perlakuan dosis pupuk hijau dan dosis pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk hijau kirinyuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung ?
2. Mengetahui dosis pupuk hijau kirinyu dan waktu aplikasi yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung?
3. Mengetahui interaksi antara kedua perlakuan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diketahui pengaruh pemberian pupuk hijau kirinyuh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang memanfaatkan gulma kirinyuh sebagai pupuk hijau.